

RINGKASAN

Proses Produksi Pupuk Kompos Limbah Kulit buah kakao di pusat Penelitian Kopi Dan Kakao Indonesia, Ferdinan Dwi Ilman Huda, NIM D31222577, Tahun 2025, 45 halaman, Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember, Ibu Dian Rizky S.ST., M.Tr.P selaku dosen pembimbing lapang.

Kakao (*Theobroma cacao* L.) merupakan komoditas penting yang berperan sebagai baham baku industri pangan yang berdaya jual tinggi di pasarinternasional. Tanaman tersebut dimanfaatkan bagian bijinya sebagai bahan baku produk makanan dan minuman, serta kosmetik. Permintaan kakao meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan populernya minuman dan makanan berbahan dasar kakao. Kebutuhan yang tinggi oleh masyarakat menyebabkan produksi kakao perlu ditingkatkan untuk memenuhi permintaan kakao, baik di Indonesia maupun di dunia. Produktivitas tanaman yang tinggi perlu didukung dengan input yang memadai, diantaranya berupa kelimpahan hara dalam tanah. Kandungan bahan organik dalam tanah berfungsi untuk mendukung pertumbuhan tanaman. Kandungan bahan organik paling optimal bagi tanaman berkisar antara2–5%. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kadar bahan organik.

Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia (Puslitkoka) merupakan lembaga riset dan pengembangan kopi dan kakao nasional berdasarkan SK Menteri Pertanian No. 786/Kpts/Org/9/1981 yang didirikan sejak 1 Januari 1911 pada masa kolonial Belanda, waktu itu bernama Besoekisch Proefstation. Saat ini Puslitkoka pengelolaannya di bawah PT. RPN memiliki visi menjadi lembaga penelitian unggul bertaraf internasional tahun 2020.

Puslitkoka memiliki misi strategis dalam menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) guna mendukung pengembangan kopi dan kakao nasional. Misi tersebut tidak hanya terbatas dalam upaya pencapaian IPTEK dan produk unggulan namun juga melakukan diseminasi di sentrasentra pengembangan kopi dan kakao di seluruh wilayah Indonesia. Puslitkoka memiliki sejumlah rekam jejak cerita sukses (success story) dalam program pengembangan kopi dan kakao

nasional. Hal ini tidak terlepas dari ketersediaan sumber daya manusia (SDM) yang berkompeten dalam menghasilkan IPTEK selaras dengan tuntutan kebutuhan masyarakat, khususnya petani/pekebun serta para pelaku industri. Kunci sukses keberhasilan tersebut tidak terlepas dari hasil sinergi antar para pemangku kepentingan nasional dan internasional dalam mewujudkan program pengembangan kopi dan kakao di Indonesia.

Seiring dengan perkembangan waktu yang selaras dengan torehan prestasi demi prestasi, Puslitkoka ditetapkan sebagai Pusat Unggulan IPTEK (center of excellence) untuk komoditas kakao dan kopi, masing-masing pada tahun 2012 dan 2013 oleh Kementerian Riset dan Teknologi dalam upaya mendukung implementasi Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI). Di antara puncak capaian prestasi tersebut, Puslitkoka mendapatkan anugerah Prayogasala dari Menteri Riset dan Teknologi tahun 2012 sebagai lembaga litbang unggul nasional. Sejak 20 Mei 2016, tugas dan fungsi PUSLITKOKA diperluas tidak hanya menghasilkan IPTEK unggul namun juga mendidik enterpreneur baru berbasis komoditas kopi dan kakao dengan ditetapkannya Coffee and Cocoa Science Techno Park (CCSTP) sebagai unit strategis Puslitkoka oleh Menteri Riset dan Dikti.